I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Produksi CPO pada tahun 2016 diperkirakan akan mencapai 31,284 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 2,768 Kg/Ha/Th. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 10,68 juta ton, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2,28 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 18.32 juta ton (Dirjenbun, 2016).

Dalam peningkatan cara-cara budidaya kelapa sawit tersebut salah satunya yaitu memaksimalkan penggunaan tanaman Leguminoseae digunakan sebagai penutup tanah serta dapat digunakan untuk penambat unsur nitrogen di udara.

Mucuna bracteata merupakan tanaman penutup tanah yang banyak digunakan di areal perkebunan. Pertumbuhan pada *Mucuna bracteata* sangat cepat sehingga jika tidak dikendalikan maka dapat menjadi gulma di perkebunan kelapa sawit. *Mucuna bracteata* dapat menutupi seluruh tanaman kelapa sawit sehingga tanaman kelapa sawit tidak dapat

melakukan fotosintesis dengan baik. Jika *Mucuna bracteata* sudah memenuhi seluruh permukaan kebun, hal tersebut dapat mengganggu kegiatan oprasional kebun, mulai dari panen, memupuk, dan kegiatan yang lain. Maka dari itu sebelum terlambat harus dilakukan pencegahan.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecepatan *Mucuna bracteata* adalah dengan dengan menggunakan bioherbisida. *Mucuna bracteata* dikendalikan agar tidak menjadi gulma bagi kelapa sawit sekaligus dan digunakan sebagai tanaman penutup tanah dan sebagai penambat nitrogen di udara bebas. Sehingga *Mucuna bracteata* tidak perlu dimatikan semua Keuntungan menggunakan bioherbisida adalah residu yang ditinggalkan oleh herbisida tersebut hanya sedikit. Kemampuan alelopati pada tanaman dapat digunakan untuk bioherbisida (Machado, 2007)

Senyawa alelopati dapat dilepaskan ke lingkungan melalui berbagai organ tanaman. Rimpang alang-alang adalah salah satu organ yang menghasilkan senyawa alelopati. Senyawa alelopati yang telah ditemukan pada rimpang alang-alang terdiri dari saponin, tannin, arundoin, fenol, isoarborinol, silindrin, simiarenol, kampesterol, stigmasterol, β-sitisterol, skopoletin, dan skopolin (Wijaya, 2001).

B. Permasalahan

Fungsi dari *Mucuna bracteata* adalah sebagai sumber bahan organik untuk memperbaiki kesuburan tanah. Sebagai tanaman penutup tanah, *Mucuna bracteata* mempunyai satu kelebihan yaitu pertumbuhanya cepat

dibanding dengan tanaman penutup tanah yang lain. Tetapi *Mucuna bracteata* dapat menjadi gulma jika melilit tanaman pokok (Purwanto, 2007). Oleh karena itu, perlu dilakukan penurunan kecepatan pertumbuhan *Mucuna bracteata* agar tidak melilit tanaman pokok. Perlu ada upaya-upaya untuk menghambatnya. Rimpang *Imperata cylindrica* mengandung zat alelopati diduga dapat dipergunakan sebagai senyawa penghambat pertumbuhan *Mucuna bracteata*. Penelitian ini mengkaji pengaruh zat alelopati rimpang *Imperata cylindrica* terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata.*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak *Imperata cylindrica* dari beberapa konsentrasi dalam mengendalikan pertumbuhan *Mucuna braekteata.*
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa frekuensi ekstrak *Imperata cylindrica* dalam mempengaruhi mengendalikan pertumbuhan *Mucuna braekteata.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan imformasi mengenai cara menekan pertumbuhan pertumbuhan *Mucuna bracteata* dengan memanfaatkan ekstrak rimpang *Imperata cylindrical.*